

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI KELAS X SMA 1 DEPOK SLEMAN**

Resti Okvani Kartika<sup>1</sup>, Muhammad Wasith Achadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : [23204011036@student.uin-suka.ac.id](mailto:23204011036@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [wasith.achadi@uin-suka.ac.id](mailto:wasith.achadi@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK:** Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh kementerian pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa. Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi lulusan dari segi soft skill maupun hard skill sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu menjadi pemimpin bangsa yang unggul di masa depan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Depok Sleman. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis isi-deskripsidengan proses analisis merdeuksi teks menjadi unit-unit seperti kalimat, ide, gambar, bab, dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan baik meskipun belum optimal. Pengembangan lingkup materi yang terdiri dari 4 komponen yaitu al-qur'an dan hadits, akidah akhlak, fikih dan SKI dengan pengembangan kurikulum menggunakan prinsip relevansi, konsistensi, dan adequacy. Pengukuran hasil pembelajaran dengan tiga tahap asesmen yaitu pra, tengah dan akhir.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI

**ABSTRACT:** Curriculum changes carried out by the Ministry of Education cannot be separated from the aim of education to make the life of the nation intelligent. Implementation of the independent curriculum to improve the competency of graduates in terms of soft skills and hard skills in accordance with current developments so that they are able to become superior national leaders in the future. This research aims to analyze the implementation of the independent curriculum in Islamic religious education learning at SMA 1 Depok Sleman. This research uses qualitative research techniques with a descriptive approach. The data analysis used in the research is content-description analysis with the analysis process reducing text into units such as sentences, ideas, images, chapters, and so on. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum in PAI learning can be done well even though it is not optimal. Developing a material scope consisting of 4 components, namely the Koran and Hadith, moral beliefs, fiqh and SKI with curriculum development using the principles of relevance, consistency and adequacy. Measuring learning outcomes with three stages of assessment, namely pre, middle and final.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, PAI Learning

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang sejak dilahirkan terus mengalami perubahan secara fisik maupun psikologis. Manusia sebagai makhluk yang hidup dengan dianugrahi akal dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Manusia tidak dapat mengembangkan akal dan potensi dalam dirinya tanpa adanya pendidikan. Melalui pendidikan manusia memiliki nilai yang diinternalisasikan dalam watak dan kepribadian. Pendidikan memberikan nilai-nilai kemanusiaan yang membimbing dan mengarahkan manusia pada kebaikan dan kebenaran. Sehingga pendidikan menjadi suatu hal penting yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan.

Pendidikan hadir untuk melakukan pembangunan secara menyeluruh dalam mengupayakan kualitas sumber daya manusia. Indonesia menjadi salah satu negara yang berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi seperti aspek sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pendidikan, regulasi pendidikan dan sumber daya manusia pengelola pendidikan. Beberapa aspek tersebut sebagai poin utama yang sangat penting dalam mencapai tujuan peningkatan pendidikan. Pendidikan sebagai media dalam mendidik dan mengembangkan potensi manusia sehingga meningkatnya kualitas pendidikan dapat meningkatkan perkembangan potensi manusia. Pada dasarnya pendidikan mengantarkan manusia menuju peradaban yang humanis dan lebih tinggi berdasarkan landasan keselarasan hubungan pada manusia (*hablun minannas*), hubungan pada lingkungan (*hablun minallam*) dan hubungan pada Tuhan (*hablun minallah*) (Hidayat, 2016).

Unsur terpenting dalam berjalannya pendidikan ialah sesuai dengan kurikulum. Kurikulum menjadi kendaraan yang secara khusus membawa pendidikan pada kemajuan-kemajuan dan mencapai tujuan pembelajaran. Kebijakan kurikulum harus dibuat atas dasar kesesuaian dari peserta didik. Kurikulum dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran disekolah atau madrasah. Maka dalam pelaksanaan pendidikan, Indonesia menerapkan kebijakan kurikulum merdeka pada semua jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka dibentuk salah satunya memberikan kebebasan pada peserta didik dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh kementerian pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan memiliki makna dalam mengarahkan pembangunan Indonesia menjadi negara maju, modern, bermoral, disiplin, kompeten dan profesional, rasional, berintelektual, tanggungjawab serta makmur dan sejahtera (Purwowidodo & Zaini, 2023). Kurikulum dibuat

bukan hanya sekedar untuk menjadi hiasan dalam memperindah proses pembelajaran. Perkembangan zaman dan teknologi menggerakkan untuk dilakukannya perubahan kurikulum. Dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 kemudian dilakukan perubahan menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum tidak semata-mata mengikuti zaman, tetapi atas dasar evaluasi kurikulum yang menjadi perbaikan sehingga disesuaikan dengan kondisi pendidikan saat ini. Maka, ditetapkan perubahan menjadi kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2020 sebagai pendoman dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi lulusan dari segi soft skill maupun hard skill sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu menjadi pemimpin bangsa yang unggul di masa depan. Namun, dalam implementasi kurikulum merdeka mengalami beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan peserta didik. Kendala-kendala yang ada seperti kurangnya fasilitas pembelajaran, kekurangan waktu, banyaknya tuntutan administrasi kepada guru dan masa transisi kurikulum untuk guru dan peserta didik. guru dan peserta didik merasa kesulitan beradaptasi terhadap transisi dari K13 kepada kurikulum merdeka. Kendala yang dialami menjadi permasalahan yang harus segera dicari penyelesaiannya.

Dalam dunia pendidikan, seharusnya pengembangan kurikulum menjadi suatu hal yang harus dan penting untuk memberikan hasil pendidikan yang baik. Untuk menjawab permasalahan pada implementasi kurikulum merdeka, terdapat prinsip yang menjadi pendukung kurikulum yang diterapkan dapat sesuai dengan harapan. Prinsip tersebut terdiri dari tiga hal yaitu prinsip relevansi yang memastikan bahwa unsur kurikulum memiliki keterkaitan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prinsip konsistensi yang berperan bahwa bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh guru memiliki ketegasan antara materi dan kompetensi dasar. Dan prinsip adequacy yang menjadi pedoman pembelajaran yang memadai bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar dan keluasan tingkat kompetensi dasar berdasarkan alokasi waktu yang tersedia.

Prinsip-prinsip tersebut menjadi solusi dalam menghadapi kendala terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Memberikan output yang sesuai dengan perkembangan pendidikan pada kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA 1 Depok Sleman.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Penelitian dengan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih narasumber sebagai informan tertentu yang memiliki pengetahuan dan sumber untuk diteliti agar dapat menjadi data yang mendukung hasil penelitian. (Mertha Jaya, 2020)

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer meliputi data observasi dan wawancara. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan sumber data sekunder meliputi data yang dikumpulkan melalui literatur seperti buku, artikel maupun jurnal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis isi-deskripsidengan proses analisis mereduksi teks menjadi unit-unit seperti kalimat, ide, gambar, bab, dan sebagainya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum dapat dimaknai dengan berbagai penafsiran yang berbeda-beda oleh sudut pandang satu dengan yang lain. Menurut Sudirman yang dikutip Anda Juanda bahwa kurikulum dalam bahasa Yunani ialah *curir* dengan arti pelari dan *curere* diartikan tempat berpacu (Juanda, 2016). Menurut Saylor, Alexander dan Levis dalam kutipan Anda Juanda menjelaskan konsep kurikulum sebagai mata pelajaran yang ditempuh peserta didik dalam mewarnai praktik-praktik pendidikan (Juanda, 2016). Selain itu menurut zais kutipan anda juanda, kurikulum diartikan dalam beberapa makna sebagai berikut (Juanda, 2016):

1. Kurikulum sebagai program belajar (*program of studies*)
2. Kurikulum sebagai materi perkuliahan (*program of course content*)
3. Kurikulum sebagai pengalaman yang harus diberikan oleh pihak sekolah (*experiences "had" under outspices of the school*)
4. Kurikulum sebagai rangkaian hasil belajar yang harus dicapai (*structured series of intended learning outcomes*)
5. Kurikulum sebagai rencana aksi yang tertulis (*a written plan of action*)

Secara terminologi, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan terkait tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan dalam mencapai

tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun dengan berbagai rencana sebagai tahapan belajar yang didesain untuk peserta didik sesuai petunjuk lembaga pendidikan berisi proses secara dinamis serta kompetensi yang dimiliki. Kurikulum diciptakan dengan beberapa konsep yaitu *pertama*, kurikulum sebagai substansi suatu rencana dalam kegiatan belajar untuk peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kurikulum sebagai dokumen yang berisi rumusan terkait tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi (Suparman, 2020).

*Kedua*, kurikulum sebagai sistem yang termasuk dalam bagian sistem Lembaga pendidikan, pendidikan dan masyarakat. Sistem kurikulum didalamnya mencakup struktur personalia dan prosedur penyusunan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Hasil dari sistem kurikulum diwujudkan dalam tersusunnya kurikulum dengan fungsi dan pengembangan kurikulum yang dinamis. *Ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi yang menjadi bidang kajian para ahli kurikulum dan pendidikan. Kurikulum suatu bidang studi bertujuan mengembangkan ilmu terkait kurikulum dan sistem kurikulum sehingga ditemukan hal baru dalam memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum (Suparman, 2020).

Kurikulum ditetapkan dan selalu mengalami perkembangan sebagai perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Dalam pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada dua prinsip yaitu prinsip umum dan prinsip khusus. Menurut Nana Syaodih S dalam kutipan Zainal Arifin terdapat lima prinsip umum dan lima prinsip khusus. Prinsip umum pengembangan kurikulum dijelaskan sebagai berikut (Arifin, 2018):

## 1. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi dibagi menjadi dua macam relevansi kurikulum yaitu relevansi keluar dengan maksud tujuan, isi dan proses belajar tercakup dalam kurikulum yang relevan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Sedangkan kurikulum relevansi didalam terdapatnya kesesuaian dan konsistensi pada komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi penilaian.

## 2. Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum pada prinsip fleksibilitas bersifat fleksibel yang berisi hal-hal solid, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan penyesuaian atas dasar kondisi daerah, waktu, kemampuan dan latar belakang peserta didik.

## 3. Prinsip kontinuitas (kesinambungan)

Perkembangan dan proses belajar dilakukan secara berkesinambungan tanpa terputus-putus, serempak sesuai dengan komunikasi serta kerjasama antara para pengembang kurikulum dalam tingkatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi

#### 4. Prinsip Praktis

Pada prinsip praktis ini, kurikulum yang efisien dan mudah dilakukan menggunakan alat-alat sederhana dengan biaya yang murah.

#### 5. Prinsip Efektivitas

Pada prinsip ini, kurikulum tidak hanya sederhana dan murah tetapi harus memperhatikan keberhasilannya.

Sedangkan menurut Nano Syaodih S yang dikutip zainal Arifin menjelaskan prinsip khusus sebagai berikut (Arifin, 2018):

##### 1. Prinsip Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dirumuskan berdasarkan Dri berbagai sumber yaitu keputusan dan kebijakan pemerintah, survei terkait pendapat orang tua dan masyarakat mengenai kebutuhannya, survei terkait pandangan para ahli dalam bidang tertentu, survei terkait *manpower*, pengalaman yang dialami oleh negara lain dalam problematika yang sama dan penelitian.

##### 2. Prinsip Pemilihan Isi Pendidikan

Dalam pemilihan isi kurikulum dilakukan beberapa pertimbangan diantaranya penjabaran hasil tujuan pendidikan secara khusus dan sederhana, isi bahan pelajaran mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Serta unit-unit kurikulum yang disusun secara logis dan sistematis.

##### 3. Prinsip Pemilihan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Pemilihan proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal yaitu metode belajar mengajar yang sesuai dan tepat dalam mengajarkan bahan ajar. Metode yang bervariasi dalam pembelajaran untuk melayani berbagai perbedaan peserta didik. Metode mengajar yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan dalam pembelajaran. Metode yang mampu mencapai tujuan pendidikan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode yang efektif dalam meningkatkan keaktifan guru dan peserta didik. Metode yang mendorong perkembangan kemampuan baru sehingga menimbulkan jalinan kegiatan belajar dengan menggunakan sumber disekolah maupun dirumah. Memiliki keterampilan untuk menekankan *Learning by doing* disamping *learning by seeing and knowing*.

#### 4. Prinsip pemilihan media dan alat pengajaran

Pemilihan media dan alat yang sesuai dan diperlukan dalam pengajaran. Alat yang dibuat dengan memperhatikan pembuatannya, siapa yang membuat, biaya dan waktu pembuatan. Alat diorganisasikan dalam bentuk modul pembelajaran, dan lain sejenisnya. Pengintegrasian kegiatan belajar dan memperoleh hasil yang baik menggunakan multimedia.

#### 5. Prinsip pemilihan penilaian

Pemilihan kegiatan penilaian dengan Malukan penyusunan alat penilaian sesuai tujuan pendidikan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta mengamati tingkah laku peserta didik. Merencanakan penilaian berdasarkan kelas, usia dan tingkat kemampuan yang disesuaikan dengan berapa lama waktu dibutuhkan dalam pelaksanaan tes. Memperhatikan pengolahan hasil penilaian berdasarkan standar penilaian dan tujuan penilaian dilakukan.

Berdasarkan landasan tersebut dapat dimaknai kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mementingkan proses setiap peserta didik untuk melatih kecakapan dan kemampuan pada bidang tertentu. Kurikulum merdeka dibentuk untuk memberikan kebebasan berinovasi dalam pembelajaran. Sehingga tidak ada paksaan dengan sifat keharusan dan tekanan bagi peserta didik melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka memusatkan perhatian pada kesenangan dan kenyamanan peserta didik mengeksplor pembelajaran sehingga terhindar dari doktrin maupun campur tangan orang lain. (Siswadi, 2024)

Istilah kurikulum merdeka dimaknai sebagai kurikulum dalam pembelajaran dengan kegiatan yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik mampu mendalami konsep dan menguatkan potensinya. Pendidik memiliki keluasaan dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam kurikulum merdeka terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dengan tema tertentu sesuai ketetapan pemerintah. Proyek profil pelajar bertujuan untuk mencaai target capaian pembelajaran. Kurikulum merdeka terbentuk dari dua struktur kurikulum dalam pembelajaran yaitu pembelajaran reguler yang menjadi kegiatan intrakurikuler. Dan penguatan profil pelajar Pancasila yang dimana pada taraf SMA/MA peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran. (Mubarak, 2022)

Kurikulum merdeka menjadi salah satu kurikulum yang diimplementasikan oleh satuan Lembaga pendidikan dalam rangka memulihkan pembelajaran. Implementasi kurikulum

merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemilihan pembelajaran yaitu *pertama*, pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) digunakan dalam pengembangan *soft skills* dan karakter yang meliputi iman, takwa dan akhlak mulia, gotong royong, kebinekaan global, kemandirian, nalar kritis dan kreativitas. *Kedua*, berfokus pada materi esensial dengan harapan dapat memberikan waktu yang cukup dalam pembelajaran secara mendalam pada kemampuan dasar. *Ketiga*, pendidik memiliki fasilitas dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi siswa (*teaching at the right level*) dan juga melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (E. Mulyasa, 2023)

### B. Pembelajaran PAI

Hakikat pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara pengajar dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh seorang pengajar adalah proses penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (Dakhi, 2022). Pembelajaran yang diberikan oleh seorang pengajar, merupakan bagian penting bagi peserta didik dikarenakan hasil yang diperoleh dari sebuah pembelajaran akan mempengaruhi kemampuan peserta didik. Menurut Rusman, pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar tercipta kegiatan belajar. Pembelajaran ialah sebuah usaha membelajarkan peserta didik melalui penciptaan situasi dan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengorganisasikan informasi yang disampaikan. Persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilan hasil merupakan langkah dari pembelajaran itu sendiri. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen – komponen yang memiliki fungsi tersendiri dan saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rusman, 2017)

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebijakan kurikulum yang telah dibentuk. Di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka yang dimana memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar dengan tujuan mengurangi beban akademik untuk peserta didik sehingga mereka memiliki kesempatan untuk menggali bakat dan minat. Pendidikan dapat dilihat dari tujuan dan hakikatnya. Secara umum, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mengantarkan seorang muslim menuju kedewasaan yang beradab dan berbudi luhur, memiliki kekuatan sepiritual serta kecerdasan akhlak yang baik dengan cara mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya secara optimal. Sehingga seorang muslim

mendapatkan kepuasan dan bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap situasi lingkungan masyarakat (Syafrin dkk., 2023).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh seorang pengajar untuk mengembangkan jasmani dan rohani dalam diri peserta didik. Menurut Zakiah Darajat yang dikutip oleh Ahmad Suryadi, Muljono Dampolii dan Ulfani Rahman mengungkapkan, yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu proses mengasuh dan membimbing peserta didik setelah menerima pendidikan, mereka dapat memahami, menghayati dan menerapkan ajaran-ajaran islam yang diyakini secara keseluruhan serta menjadi pegangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat (Suryadi dkk., 2022). Usman Said dalam Ahmadi Uhbiyanti dikutip oleh Ahmad Suryadi, Muljono Dampolii dan Ulfani Rahman berpendapat bahwa pendidikan agama islam ialah segala upaya yang dilakukan untuk seseorang agar terbentuknya atau membimbing jasmani dan rohaninya (Suryadi dkk., 2022).

Pendidikan agama Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits yang dikembangkan melalui *ijma'*, *qiyas*, *mashlahah maursalah* sebagai acuan dalam hukum islam. Al-qur'an menjadi dasar pertama dan paling utama dalam pendidikan agama Islam serta hadits menjadi dasar kedua dalam pendidikan agama Islam. pendidikan agama Islam memiliki fungsi dan tujuan yang menjadi target dan sasaran. Menurut Firmansyah bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam diantaranya yaitu *pertamai*, pendidikan agama islam berfungsi dalam penanaman nilai pendidikan Islami melalui pembelajaran yang bermutu. *Kedua*, pendidikan agama Islam berfungsi dalam keunggulan baik pembelajaran maupun *output* yang dihasilkan oleh peserta didik dengan pribadi insan kamil. *Ketiga*, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai rahmatan lil alamin bagi peserta didik dalam kehidupan pribadi maupun sosial untuk menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama islam. (Firmansyah, 2019)

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam ialah tujuan dari penciptaan manusia sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang mana tujuan tersebut di rinci sebagaimana menurut Atiya Al-Abrasyi dalam Muhammad Yusuf, dkk yaitu *pertama*, untuk membatu membentuk makhluk yang mulia. *Kedua*, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. *Ketiga*, menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirity*). *Keempat*, menyiapkan peserta didik yang profesional. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan. (Yusuf, 2022)

Pendidikan agama Islam ngacu pada landasan kajian yang dilingkupi dalam hablun minallah, hablun minallam dan hablun minannas. Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada hubungan manusia dengan tuhan, alam dan sesama manusia. Pendidikan agama Islam membimbing manusia malalui wahyu ilahi yang berorientasi membentuk individu dengan karakter dan kepribadian islami. Pendidikan agama Islam memberikan fasilitas kepada manusia untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki baik bersifat jasmani maupun rohani.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merdeka lahir disebabkan oleh kondisi pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Kebijakan kurikulum merdeka diharapkan mampu memberikan pendidikan yang ideal dan memajukan pendidikan Indonesia. Kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, yang mana kurikulum menjadi jantung bagi pendidikan. Sedangkan pendidikan itu sendiri ialah media untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Maka, dengan dibentuknya kebijakan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan berfikir untuk peserta didik difasilitatori oleh guru menjadi cara dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Sehingga peserta didik mendapatkan keberhasilan pendidikan melalui pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka tersebut.

Era industri 4.0 ini, teknologi dan informasi mengalami kemajuan pesat masuk dalam kehidupan masyarakat yang mandarah daging hingga memberikan dampak positif dan negatif. Dampak-dampak yang diperoleh tidak hanya berkembang dilingkungan masyarakat saja, tetapi masuk dalam ranah pendidikan pula. Untuk menghadapi problematika tersebut, Indonesia melahirkan konsep pendidikan untuk mempersiapkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kurikulum merdeka memposisikan peserta didik sebagai subjek (*student centered*) dalam mengintegrasikan materi pembelajaran sebagai proses belajar dan pengetahuan yang modern.

SMA Negeri 1 Depok Sleman merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Depok, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan SK pendirian, SMA 1 Depok Sleman didirikan pada tahun 1977 yang dilaksanakan dengan 81 jumlah peserta didik terbagi dalam 2 kelas menggunakan kurikulum 1975. SMA 1 Depok Sleman mengalami kemajuan pendidikan hingga saat ini menjadi salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Menurut bapak Suwanto sebagai guru pendidikan agama Islam dalam proses wawancara pada tanggal 8 Maret 2024 disampaikan bahwa implementasi kurikulum merdeka

pada pembelajaran PAI diberlakukan untuk peserta didik pada kelas X, sedangkan peserta didik kelas XI dan XII masih menggunakan K13.

Implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran PAI menggunakan konsep dasar yaitu merdeka dalam berfikir. Proses pembelajaran yang diberikan guru disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik, menciptakan suasana kelas yang menarik, menyenangkan dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi dan evaluasi pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Guru menggunakan berbagai model dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan diantaranya *Discovery Learning*, *Project Based Learning*, *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Pranoto, 2023). *Project Based Learning* menurut Siregar dan Nara dalam Antonius Malem Barus adalah model pembelajaran yang berfokus pada penyajian permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik melalui kegiatan penelitian berdasarkan teori, konsep dan prinsip yang dipelajari dari berbagai bidang ilmu (Barus dkk., 2022). Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada permasalahan untuk dianalisis jawaban yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan menjadi wawasan yang kritis (Mahendradhani, 2021).

Model pembelajaran yang digunakan didukung dengan menggunakan beberapa metode-metode yang telah disiapkan dan disesuaikan dengan tema dan kondisi peserta didik. sehingga guru tidak hanya menggunakan satu model dan satu metode saja dalam proses pembelajaran. Pengembangan lingkup materi yang diberikan guru terdiri dari empat komponen sebagai pengetahuan awal yang harus dicapai sebagai berikut:

1. Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan hadist menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menjalankan perintah Allah SWT.

## 2. Akidah dan Akhlak

Akidah menekankan pada keyakinan terhadap cabang-cabang iman, dalil dan manfaatnya bagi kehidupan sebagai akar pokok pondasi agama. Mengamalkan amal sholeh, dan taat pada hukum-hukum agama. Akidah menekankan untuk mengetahui, memahami meneladani akhlak mahmudah dan menghindari akhlak madzmumah.

## 3. Fikih

Fikih menekankan pada pemahaman terhadap ketentuan hukum Islam yang diimplementasikan dalam ibadah dan muamalah.

## 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah Islam, meneladani peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam dan menjadikan inspirasi sebaagai generasi bangsa untuk menghadapi permasalahan pada fenomena social, budaya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Pendidikan agama Islam diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana dalam aktivitas pembelajaran yang mengikuti perkembangan. Tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: (Lestari, 2022) *pertama*, pembelajaran pendidikan agama Islam membentuk peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis. *Kedua*, pembelajaran pendidikan agama Islam membentuk peserta didik memiliki kreativitas. *Ketiga*, pembelajaran pendidikan agama Islam membentuk peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan. *Keempat*, pembelajaran pendidikan agama Islam membentuk peserta didik mampu bekerjasama dan berkolaborasi. *Kelima*, pembelajaran pendidikan agama Islam membentuk peserta didik yang memiliki kepercayaan diri.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka dikatakan berhasil atau tidaknya dapat diketahui dengan mengukur kemampuan pesrta didik mencapai tingkat kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan konfiden. Pengukuran dilakukan dengan diadakannya evaluasi sebagai asesmen pembelajaran. Asessmen pembelajaran yang diterapkan di sekolah dibagi dalam dua jenis diantaranya; *pertama*, asesmen formatif dimana asesmen yang bertujuan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran seta mengevaluasi capaian tujuan pembelajaran yang dilakukan diawal hingga disepanjang proses pembelajaran. *Kedua*, asesmen formatif yang bertujuan menilai capaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran sebagai penentu kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. Asessmen pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu asesmen

pra, asesmen tengah dan asesmen akhir. Asesmen pembelajaran mencakup pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil pembelajaran. Selain melalui 3 tahap asesmen pembelajaran tersebut, hasil pembelajaran juga diukur dengan ujian harian maupun ujian praktek.

## **KESIMPULAN**

Implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kompetensi lulusan dari segi soft skill maupun hard skill sesuai dengan perkembangan zaman sehingga mampu menjadi pemimpin bangsa yang unggul di masa depan. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan memiliki makna dalam mengarahkan pembangunan Indonesia menjadi negara maju, modern, bermoral, disiplin, kompeten dan profesional, rasional, berintelektual, tanggungjawab serta makmur dan sejahtera. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan agama islam dilakukan dengan berbagai model dan metode pembelajaran. Ruang lingkup pendidikan agama Islam terdiri dari Al-Qur'an dan hadits, akidah akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap asesmen yaitu pra, tengah dan akhir serta ujian praktek dan ujian harian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik* (Cetakan 1). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- E. Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cetakan Pertama). Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?id=ec\\_hEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=ec_hEAAAQBAJ)
- Firmansyah, M. I. (2019). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI*. 17(2).
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu pendidikan Islam: Menuntun arah pendidikan Islam Indonesia* (Cetakan pertama). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Juanda, A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik KTSP dari Teori Hingga Implementasi Kurikulum*. CV. Confident.

- Lestari, S. (2022). Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1355.
- Mahendradhani, G. A. A. R. (2021). *Problem-Based Learning di Masa Pandemi* (Cetakan Pertama). Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=LshdEAAAQBAJ>
- Mertha Jaya, I. made L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata)* (Cetakan Pertama). Quadrant.
- Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. zakimu.com. <https://books.google.co.id/books?id=QH6IEAAAQBAJ>
- Pranoto, E. (2023). *Model Discovery Learning dan Problematika Hasil Belajar* (Cetakan Pertama). Penerbit P4I. <https://books.google.co.id/books?id=zK-tEAAAQBAJ>
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Cetakan 1). Penebar Media Pustaka.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cetakan Pertama). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ>
- Siswadi, G. A. (2024). *Mengungkap Filsafat Pendidikan di Balik Kurikulum Merdeka*. Nilacakra Publishing House. <https://books.google.co.id/books?id=tfnzEAAAQBAJ>
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cetakan Pertama). CV. Sarnu Untung. <https://books.google.co.id/books?id=yZwAEAAAQBAJ>
- Suryadi, A., Damopolii, M., & Rahman, U. (2022). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Teori dan Implementasinya* (Cetakan Pertama). CV Jejak.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Yusuf, M. (2022). KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP PENDIDIKAN. *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).